

BAB III

METODELOGI PENELITIAN

A. Ruang Lingkup Penelitian

Penelitian ini dilakukan untuk pengaruh *Growth Opportunities*, *Firm Size*, *Profitabilitas*, *Leverage* terhadap Aktivitas *Hedging*. Penelitian ini menggunakan data sekunder yang terdaftar di Jakarta Islamic Indeks pada tahun 2015-2017.

B. Jenis Penelitian dan Data

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan menggunakan data sekunder yaitu annual report dari tiap-tiap perusahaan, dan penelitian ini memiliki variabel-variabel untuk diuji, alat ukur, serta hipotesis penelitian. Penelitian kuantitatif merupakan penelitian yang menekankan pada pengujian teori-teori melalui pengukur variabel-variabel penelitian dalam suatu skala angka (numeric) dan melakukan analisis data dengan prosedur statistik. Data sekunder merupakan sumber data yang diperoleh secara tidak langsung menggunakan media perantara.

C. Populasi dan Sampel

Pemilihan sampel dalam penelitian ini adalah *purposive sampling* yang artinya metode pemilihan sampel dipilih berdasarkan pertimbangan. Teknik pengumpulan data melalui data sekunder yang dapat diakses di situs www.idx.co.id dan menelusuri laporan tahunan yang akan dijadikan sampel. Sampel dalam penelitian ini diambil dengan ketentuan sebagai berikut:

1. Perusahaan yang terdaftar di Jakarta Islamic Indeks selama tahun 2015-2017

2. Serta konsisten tidak mengalami perubahan bentuk badan usaha pada periode pengamatan 2015-2017, agar tidak adanya perubahan konsistensi akuntansi sehingga variabel penelitian dalam laporan keuangan periode tersebut dapat diperbandingkan.
3. Perusahaan yang mempublikasikan laporan tahunan selama periode 2015-2017.

Tabel 3.1
Kriteria Pemilihan Sampel

Kriteria	Jumlah Perusahaan
Jumlah Perusahaan yang terdaftar di JII	30
Jumlah Perusahaan yang terdaftar di JII periode 2015-2017	21
Jumlah Perusahaan yang mempublikasikan Laporan Tahunan	21

Sumber : Dikumpulkan dari berbagai sumber, 2019

Tabel 3.2
Daftar Perusahaan yang terdaftar di Jakarta Islamic Indeks
Periode 2015-2017

No	KODE SAHAM	NAMA PERUSAHAAN
1	ADRO	Adaro Energy Tbk
2	AKRA	AKR Corporindo Tbk
3	ASII	Astra International Tbk
4	BSDE	Bumi Serpong Damai Tbk
5	ICBP	Indofood CBP Sukses Makmur Tbk
6	INDF	Indofood Sukses Makmur Tbk
7	KLBF	Kalbe Farma Tbk

8	LPKR	Lippo Karawaci Tbk
9	LSIP	PP London Sumatra Indonesia Tbk
10	PGAS	Perusahaan Gas Negara (Persero) Tbk
11	SMGR	Semen Indonesia (Persero) Tbk
12	TLKM	Telekomunikasi Indonesia (Persero) Tbk
13	UNTR	United Tractors Tbk
14	UNVR	Unilever Indonesia Tbk
15	INCO	Vale Indonesia Tbk
16	LPPF	Matahari Department Store Tbk
17	PTPP	PP Persero Tbk
18	PWON	Pakuwon Jati Tbk
19	SMRA	Summarecon Agung Tbk
20	WIKA	Wijaya Karya (Persero) Tbk
21	WSKT	Waskita Karya (Persero) Tbk

Sumber : Dikumpulkan dari berbagai sumber, 2019

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan teknik observasi yaitu dengan cara membaca, mengamati, mencatat serta mempelajari uraian buku-buku, jurnal akuntansi, manajemen keuangan dan bisnis serta mengunduh data dan informasi.

E. Populasi dan Sampel

Variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian adalah :

1. Variabel Terikat

Variabel terikat ialah variabel yang dipengaruhi atau menjadi akibat, karena adanya variabel bebas.⁷⁵ Pada penelitian ini variabel dependen atau terikat yang digunakan adalah *Hedging*. Madura berpendapat bahwa *Hedging* adalah tindakan yang dilakukan untuk melindungi sebuah perusahaan dari *exposure* terhadap nilai tukar⁷⁶. *Exposure* terhadap fluktuasi nilai tukar adalah sejauh mana sebuah perusahaan dapat dipengaruhi oleh fluktuasi nilai tukar.⁷⁷ Variabel *Hedging* menggunakan dummy. Jika perusahaan melakukan aktivitas *Hedging* maka ditandai dengan nilai 1. Sedangkan, jika perusahaan tidak melakukan aktivitas *hedging* maka ditandai dengan nilai 0.

2. Variabel Bebas (Independen)

Variabel bebas ialah variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya *variable dependen* (terikat). Pada penelitian ini variabel bebas yang digunakan adalah sebagai berikut:

a. Growth Opportunities

Pertumbuhan perusahaan merupakan bagaimana suatu perusahaan dapat mengambil peluang dalam mengembangkan perusahaannya dimasa mendatang. Perbandingan *Market Value of Equity* (MVE) dan *Book Value of Equity* (BVE) yang digunakan dalam mengukur kesempatan tumbuh perusahaan. Kesempatan tumbuh perusahaan dengan instrumen derivatif, maka perlu untuk melakukan aktivitas hedging untuk

⁷⁵ Sugiyono, Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D, (Bandung: Alfabeta, 2008), Hlm.4

⁷⁶ Madura, Jeff. 2000. Pengantar Bisnis. Penerbit : Salemba Empat, Jakarta. Hal 275

⁷⁷ Ibid

melindungi perusahaan dari resiko yang menyebabkan perusahaan mengalami kerugian. Ukuran perusahaan diformulasikan sebagai berikut:

$$\frac{MVE}{BVE}$$

b. Firm Size

Ukuran perusahaan adalah untuk menggambarkan ukuran perusahaan dan juga salah satu faktor-faktor yang dipertimbangkan dalam keputusan struktur permodalan. Perusahaan-perusahaan besar memiliki besar kebutuhan pendanaan untuk membiayai kegiatan perusahaan mereka.⁷⁸ Ukuran sebuah perusahaan membuat pengambilan keputusan terhadap risiko yang dihadapi menjadi berbeda-beda. Ukuran perusahaan cenderung mempengaruhi manfaat manajemen risiko yang didapat oleh sebuah perusahaan. Perusahaan yang memiliki ukuran lebih besar cenderung menggunakan *Hedging* untuk melindungi asetnya karena risiko yang ditanggung oleh perusahaan tersebut lebih besar dibandingkan perusahaan yang memiliki ukuran lebih kecil. Ukuran perusahaan merupakan skala perusahaan yang dapat dilihat dari total aktiva perusahaan. Ukuran perusahaan diformulasikan sebagai berikut :⁷⁹

$$FIRM\ SIZE = Ln(TOTAL\ ASSETS)$$

⁷⁸ Dinnul Alfian Akbar. (2017). "Investigation Of Intellectual Capital Impact And Firm Size To Islamic Social Reporting With Profitability As Mediation On Sharia Bferndoanks In Indonesia". *Man In India*. Vol. 97, No 24, Pg: 413-438

⁷⁹ Klingeberg, J., Hang M. dan Rathgeber A. 2015. "What Do We Really Know About Corporate Hedging? A Multimethod Meta-Analytical Study". *The Journal of Finance*. G30, C3246

c. Profitability

Profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan. Rasio ini juga memberikan ukuran tingkat efektivitas manajemen suatu perusahaan. Hal ini ditunjukkan oleh laba yang dihasilkan dari penjualan dan pendapatan investasi. Penggunaan rasio ini menunjukkan efisiensi perusahaan. Perusahaan cenderung menggunakan Hedging untuk meminimalisir kerugian atau kegagalan pada waktu dan periode tertentu. profitabilitas adalah kemampuan perusahaan untuk mendapatkan keuntungan melalui semua kemampuan, dan sumber yang ada seperti kegiatan penjualan, uang tunai, modal, jumlah karyawan, jumlah cabang, dan bagian.⁸⁰ Profitabilitas merupakan rasio mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dengan membandingkan antara laba bersih setelah pajak dengan modal sendiri.⁸¹ Jenis Rasio Profitabilitas yang digunakan dalam penelitian ini yaitu Return On Asset (ROA). Profitabilitas di formulasikan dengan rumus sebagai berikut:

$$ROA = \frac{EAT}{TOTAL ASSETS}$$

d. Leverage

Leverage adalah rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan untuk memenuhi segala kewajiban finansialnya baik jangka pendek maupun jangka panjang. *Hedging* dapat mengurangi kemungkinan perusahaan dalam kesulitan

⁸⁰ Dinnul Alfian Akbar. (2017). "Investigation Of Intellectual Capital Impact And Firm Size To Islamic Social Reporting With Profitability As Mediation On Sharia Bferndoanks In Indonesia". *Man In India*. Vol. 97, No 24, Pg: 413-438

⁸¹ Lidia & Fernando. 2018. Analisis Laporan Keuangan. Palembang: CV Amanah.

keuangan. Penelitian ini menggunakan rasio *Debt to Equity Ratio (DER)* yaitu dengan membandingkan total hutang perusahaan dan total modal perusahaan. Semakin tinggi rasio *DER* maka diasumsikan perusahaan memiliki risiko yang semakin tinggi terhadap likuiditasnya. *DER* diformulasikan sebagai berikut.⁸²

$$DER = \frac{TOTAL LIABILITIES}{TOTAL EQUITY}$$

F. Definisi Operasional Variabel

Penelitian ini menggunakan satu variabel dependen yaitu *Hedging* dan empat variabel independen yaitu *Growth Opportunities*, *Firm Size*, *Profitability* menggunakan proksi *Return On Asset* dan *Leverage* dengan menggunakan proksi *Debt to Equity Ratio*.

Tabel 3.3
Definisi Operasional Variabel

Variabel	Definisi	Pengukuran Rumus	Skala
VARIABEL DEPENDEN			
<i>Hedging</i>	Sebagai upaya perusahaan untuk melindungi dan mengurangi timbulnya resiko bisnis yang tidak terduga dan merupakan salah satu fungsi ekonomi dari perdagangan berjangka, yaitu transfer of risk.	Menggunakan instrumen Derivatif, Teori Dummy.	Pakai Hedging = 1 Tidak memakai Hedging = 0
VARIABEL INDEPENDEN			

⁸² Brigham dan Houston. 2006. Dasar-dasar Manajemen Keuangan Edisi 10. Jakarta: Salemba Empat.

<i>Growth Opportunities (X1)</i>	perusahaan yang memiliki kesempatan/peluang untuk mencapai tingkat pertumbuhan yang tinggi	$\frac{MVE}{BVE}$	Ratio
<i>Firm Size (X2)</i>	Besar kecilnya suatu perusahaan menentukan risiko yang akan dihadapi perusahaan tersebut	$SIZE = Ln (Total Asset)$	Ratio
<i>Profitability (X3)</i>	Untuk mengukur tingkat keuntungan suatu perusahaan	$ROA = \frac{EAT}{TOTAL ASSET}$	Ratio
<i>Leverage (X4)</i>	Perbandingan antara total hutang dan total modal	$DER = \frac{TOTAL LIABILITIES}{TOTAL EQUITY}$	Ratio

Sumber: Di kumpulan dari berbagai sumber, 2019

G. Metode Analisis Data

Metode analisis yang digunakan pada penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif. Menurut cooper dan schindler, riset kuantitatif mencoba melakukan pengukuran yang akurat terhadap sesuatu. Penelitian kuantitatif sering disebut antitesis atau lawan dari penelitian kualitatif. Proses penelitian kuantitatif dimulai dari teori karena tujuan dari penelitian kuantitatif ialah untuk menguji atau memverifikasi sebuah teori.⁸³

Dalam penelitian ini teknik analisis yang digunakan adalah analisis jalur atau disebut *path analysis* yang dibantu oleh program spss (*statistical package for social sciences*). Yamin dan heri menjelaskan analisis jalur merupakan pengembangan dari analisis koefisien kolerasi

⁸³ Muhajirin, dan Maya Panorama. 2017. Pendekatan Praktis Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif. Yogyakarta: Idea Press, hal. 50

yang diuraikan menjadi pengaruh langsung dan tidak langsung dan dibangun dari diagram jalur yang berpotensi dalam menjelaskan mekanisme hubungan kausal antara variabel.⁸⁴

Data yang digunakan adalah annual report perusahaan dalam kurun waktu 3 tahun (2015-2017) yang didapatkan dari idx atau website masing-masing perusahaan. Data yang dikumpulkan kemudian dianalisis dengan menggunakan spss (*statistical package for social sciences*).

Penelitian ini menggunakan analisis regresi logistik, karena variabel dependen yang digunakan dalam penelitian ini adalah variabel kategorikal (variabel dikotomi), dimana akan diberi nilai 0 apabila perusahaan tidak melakukan aktivitas lindung nilai dan nilai 1 apabila perusahaan melakukan aktivitas lindung nilai. Pemberian *numbering* 1 dan 0 pada hasil sampel disebut juga dengan *dummy variable*. *Dummy variable* adalah regressor kualitatif yang mengambil nilai 1 jika observasi dimiliki oleh kategori khusus dan nilai 0 jika tidak dimiliki oleh kategori tersebut.⁸⁵ Penggunaan metode analisis ini banyak direkomendasikan oleh peneliti terdahulu yang melakukan penelitian serupa karena metode ini memiliki tingkat klasifikasi yang tinggi serta tidak memerlukan uji *heteroscedacity*. *Logistic regression* bertujuan untuk menguji apakah probabilitas terjadinya variabel terikat dapat diprediksi dengan variabel bebasnya. Regresi logistik tidak memiliki asumsi normalitas atas variabel independen yang digunakan dalam suatu model. Dalam pengolahan data pada penelitian ini penulis akan menggunakan program SPSS 16.0.

⁸⁴ Sofyan Yamin dan Heri Kurniawan. "*Generasi Baru Mengelola Data Penelitian dengan Partial Least Path Modeling*". (Jakarta: Salemba Empat. 2011). Hlm: 152.

⁸⁵ Gujarati, Op.Cit, 2003, Hal 356

1. Analisis Statistik Deskriptif

Pengolahan hasil statistik deskriptif yang digunakan pada peneliti kuantitatif bertujuan untuk menggambarkan keadaan gejala sosial apa adanya.⁸⁶ Statistik deskriptif memberikan gambaran atau deskripsi suatu data yang dilihat dari nilai rata-rata (*mean*), standar deviasi (*standard deviation*), maksimum dan minimum.⁸⁷

2. Analisis Regresi Logistik

Regresi logistik dilakukan apabila peneliti ingin menguji apakah probabilitas terjadinya variabel terikat dapat diprediksi dengan variabel bebasnya.⁸⁸ Regresi logistik tidak memiliki asumsi normalitas atas variabel prediktor yang digunakan dalam model. Artinya, variabel prediktor tidak harus memiliki distribusi normal, linear, maupun memiliki varians yang sama dalam setiap grup⁸⁹ (Kuncoro, 2011: 273) dengan persamaan sebagai berikut:

Keterangan:

$$\ln \frac{p}{1-p} = b_0 + b_1X_1 + b_2X_2 + \dots + b_nX_n$$

p = Probabilitas variabel dependen

b_0 = Konstanta regresi

b_1, b_2, \dots, b_n = Koefisien regresi

X_1, X_2, X_3 = Variabel independen

a. Uji Kelayakan Regresi

Uji *Goodness of Fit Test* dilakukan untuk menguji hipotesis nol (H_0) bahwa data empiris atau cocok atau sesuai dengan model (tidak ada perbedaan antara model dengan data sehingga model dapat

⁸⁶ Bungin, Op.Cit, 2005, Hal 181

⁸⁷ Ghazali, Op.Cit,2005, Hal 19

⁸⁸ Ghozali,Op.Cit,2007

⁸⁹ Kuncoro,2011, Op.Cit, Hal 273

dikatakan fit). Jika signifikansi menunjukkan angka diatas 0,05 maka model regresi dapat digunakan untuk memprediksi variabel dependen. Jika probabilitas lebih besar dari 0,05 dapat disimpulkan bahwa model dapat diterima. Pengujian *Goodness of Fit* memiliki asumsi menolak H_0 jika nilai probabilitas $< 0,05$ dengan hipotesis yaitu:

H_0 : Model telah cukup mampu menjelaskan data

H_1 : Model tidak cukup mampu menjelaskan data

b. Uji Klasifikasi

Uji klasifikasi menghitung nilai estimasi yang benar (*correct*) dan salah (*incorrect*). Pada kolom klasifikasi merupakan dua nilai prediksi dari variabel dependen, sedangkan pada baris menunjukkan nilai observasi sesungguhnya dari variabel dependen. Pada model yang sempurna, maka semua kasus akan berada pada diagonal dengan tingkatan ketepatan peramalan 100 persen. Jika model regresi logistik memiliki homoskedastisitas, maka persentase yang benar (*correct*) akan sama untuk kedua baris.⁹⁰

c. Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Pada dasarnya interpretasi nilai koefisien determinasi pada regresi linier dengan regresi logistik sama. Keduanya sama-sama digunakan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan variabel-variabel independen secara bersama-sama dalam menerapkan variabel-variabel dependen. Hanya berbeda pada penamaan saja kalau koefisien determinasi pada regresi linier menunjukkan nilai R Square (R^2) sedangkan pada regresi logistik menunjukkan nilai Nagelkerke R Square (R^2).

⁹⁰ Ghazali, Op.Cit, 2005, Hal 227

Adapun rumus menghitung R Square (R^2) pada regresi linier adalah sebagai berikut:

$$R = \frac{JK_R}{JK_T} \text{ dengan } 0 \leq R^2 \leq 1$$

Keterangan:

JK_R = Jumlah kuadrat yang di jelaskan oleh regresi

JK_t = Jumlah kuadrat total

d. Uji Multikolonieritas

Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antara variabel bebas. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi multikolinieritas⁹¹. Dikatakan terjadinya Multikolinieritas, apabila koefisien antara variabel bebas lebih kecil atau sama dengan 0,60 ($r \leq 0,60$). atau dapat digunakan dengan cara :

- 1) Nilai *Tolerance* adalah besarnya tingkat kesalahan yang dibenarkan secara statistik (α).
- 2) Nilai *Variance Inflation Factor*(VIF) adalah faktor inflasi penyimpangan baku kuadrat.
- 3) Nilai *Tolerance* (α) dan *Variance Inflation Factor*(VIF) dapat dicari dengan menggabungkan kedua nilai tersebut berikut ini :
 - a. Besarnya nilai *Tolerance*(α): $\alpha = 1/VIF$
 - b. Besarnya nilai *Variance Inflation Factor* $VIF = 1/ \alpha$
- 4) Variabel bebas mengalami multikolinieritas apabila $\alpha_{hitung} < \alpha$ dan $VIF_{hitung} > VIF$.
- 5) Variabel tidak mengalami multikolinieritas apabila

⁹¹Imam Ghozali, *Aplikasi Analisis Multivariate dan program SPSS*, (Semarang: Universitas Diponegoro, 2011) hlm.105.

$$a_{hitung} > \alpha \text{ dan } VIF_{hitung} < VIF.^{92}$$

6) Menilai Keseluruhan Model (Overall Model Fit)

Untuk melihat apakah model yang digunakan fit dengan data dan juga dapat dilihat dari nilai -2Log Likelihood . Istilah “Sum of Square Error” pada regresi linier. Apabila nilai -2Log Likelihood antara Beggining Block (step 0) dan Method = Enter (Step 1) terdapat penurunan, maka model dinyatakan fit dengan data. Penurunan -2Log Lokelihood menunjukkan bahwa model regresi semakin baik.

e. Uji Parsial

Uji parsial model regresi logistik merupakan langkah pertama dalam pengujian data. Hal ini dapat dilakukan dengan memperhatikan nilai probabilitas setiap variabel dari *output* regresi logistik.

Hipotesis yang digunakan untuk menilai model fit adalah:

H_0 : Model yang dihipotesiskan fit dengan data

H_a : Model yang dihipotesiskan tidak fit dengan data

Hipotesis ini menjelaskan bahwa tidak akan menolak hipotesis H_0 agar model dapat fit dengan data dengan tingkat signifikansi sebesar $< 0,05$.

⁹²Santos, Singgih, *Statistik Parametrik*, (Jakarta: Gramedia Pustaka, 2002). hlm.206